

ANALISIS KORELASI FAMILY SUPPORT DENGAN KEPATUHAN DALAM PENCEGAHAN KEJADIAN *MULTIDRUG RESISTANT* PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI POLIKLINIK PARU DI RS X KOTA TANGERANG SELATAN

¹Dewi Fitriani, ²Riris Andriati, ³Rita Dwi Pratiwi, ⁴Muh Firman Yudhitama,
⁵Agus Dwi Pranata, ⁶Erlin Nurfauzia
¹⁻⁶Program Studi SI Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
E-mail: dewifitriani@wdh.ac.id

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is a highly contagious disease and is very easily spread through the air through sputum, or saliva, which is excreted by people with pulmonary tuberculosis. Drug resistance or multidrug resistance can arise as a result of inappropriate tuberculosis treatment. Compliance is one of the potential factors to increase the success of treatment, and families must support and be directly involved in the treatment of their family members to support and accompany them during treatment. Purpose This quantitative study aims to determine the relationship between the following variables: family support and adherence in the prevention of multidrug-resistant pulmonary tuberculosis in the pulmonary polyclinic at Hospital X Kota Tangerang Selatan. The research method that was carried out in this study used a questionnaire as primary data and used a cross-sectional research method. The number of samples was 77 pulmonary TB patients at X Hospital, South Tangerang City. The results of the study identified the distribution of respondents in patients with pulmonary tuberculosis at X Hospital, South Tangerang City. The study was conducted on 77 respondents, almost half of whom (36.4%) were aged <26 -35 years. Based on gender, more than half were male (67.5%). Nearly half of them graduated from senior high school (42.9%). Nearly half of the respondents work as private employees/labourers (46.8%). The description of family support for multidrug resistant prevention in pulmonary tuberculosis patients shows that the results of family support are more than half (70.1%) with good family support, and identified adherence to multidrug resistance prevention in TB patients with the results Most adherent in preventing multidrug resistant lungs (77, 9%). Conclusion: Analyzing the results of statistical tests where Ho is rejected, there is a significant relationship between family support and adherence to multidrug resistant prevention based on the results of the data testing above showing a significant P-value = 0.018.

Keywords: Family support, compliance, incident of multidrug resistant, Pulmonary tuberculosis patients

ABSTRAK

Tuberculosis paru adalah penyakit yang sangat menular dan sangat mudah menyebar di udara melalui sputum, atau air ludah, yang dibuang oleh penderita tuberkulosis paru. Resistensi obat atau resistensi multiobat dapat muncul sebagai akibat dari pengobatan tuberkulosis yang tidak tepat. Kepatuhan adalah salah satu upaya faktor potensial untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, dan keluarga harus mendukung dan terlibat langsung dalam pengobatan anggota keluarganya untuk mendukung dan mendampingi selama pengobatan. Tujuan Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel berikut: dukungan keluarga dan kepatuhan dalam pencegahan kasus tuberkulosis paru yang resisten terhadap berbagai obat di poli klinik paru Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang dilakukan yang dilakuka pada Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dan menggunakan metode penelitian cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 77 pasien TBC Paru di RS X Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian, Teridentifikasi distribusi responden pada penderita Tuberkulosis Paru Di RS X Kota Tangerang Selatan Penelitian dilakukan terhadap 77 responden, hampir setengahnya (36,4%) berusia usia < 26 -35 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki (67,5%). Hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMA (42,9%). Hampir setengah responden bekerja sebagai Pegawai swasta/Buruh (46,8%). Gambaran dukungan keluarga terhadap pencegahan multidrug resistant pada pasien Tuberculosis paru menunjukkan hasil dukungan keluarga lebih dari setengahnya (70,1%) dengan dukungan keluarga baik, dan teridentifikasi

kepatuhan pencegahan multidrug resistance pasien TB dengan hasil Sebagian besar patuh dalam pencegahan multidrug resistant Paru (77,9%). Kesimpulan: Menganalisis hasil uji statistik dimana H_0 ditolak, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pencegahan multidrug resistant berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan nilai signifikan $P\text{-value} = 0,018$.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Kejadian *Multidrug Resistant*. Pasien TB Paru

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru adalah tuberkulosis paru. Selain itu, tuberkulosis paru dapat menginfeksi kulit, kelenjar limfe, tulang, dan selaput otak. Tuberculosis paru adalah penyakit yang sangat menular dan sangat mudah menyebar di udara melalui sputum, atau air ludah, yang dibuang oleh penderita tuberkulosis paru. Strategi DOTS (Direct Observed Treatment, Shortcourse Chemotherapy) telah diterapkan di banyak negara sejak tahun 1995, tetapi tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2016, terdapat 10,4 juta kasus TBC di seluruh dunia—sekitar 8,8 juta hingga 12, juta, atau 120 kasus per 100.000 orang. Lima negara dengan kasus tertinggi adalah India, Indonesia, China, Philipina, dan Filipina. Berdasarkan tiga indikator, yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC, badan kesehatan dunia mendefinisikan 48 negara sebagai negara dengan beban TBC tinggi atau tinggi. Satu negara dapat termasuk dalam salah satu daftar, atau keduanya, atau bahkan ketiganya. Indonesia, bersama dengan tiga negara lain, terdaftar dalam daftar HBC untuk ketiga indikator tersebut. Ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi banyak kasus TBC (WHO, 2018).

Provinsi Banten memiliki jumlah penderita tuberkulosis paru tertinggi di Indonesia pada tahun 2018, menurut Riskesdas. Kabupaten/Kota tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2019 adalah Kabupaten Tangerang dengan CNR TB BTA positif 0,06%, diikuti oleh Kota Tangerang Selatan dengan 0,03% dan Kabupaten Serang dengan 0,03%. Penderita tuberkulosis paru-paru sering mengalami kasus kambuh. Kemungkinan resistensi terhadap obat anti tuberkulosis adalah perhatian utama pada pasien yang mengalami kekambuhan tuberkulosis paru. MDR menimbulkan risiko resistensi obat: penyakit dapat kembali dengan lebih kuat, lebih sulit diobati, pengobatannya mahal, dan tingkat keberhasilan rendah. 26 Jenis tuberkulosis membutuhkan jangka waktu pengobatan yang lama. Penyakit ini dapat dikalahkan dengan disiplin pengobatan. Penderita tuberkulosis yang tidak mengikuti aturan pengobatan mungkin sudah merasakan lebih baik atau penyakit mereka telah diobati dengan sukses sehingga pengobatan mereka dihentikan (Gunawan, 2017).

Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru adalah penderita itu sendiri. Besarnya angka ketidakpatuhan berobat akan menyebabkan lebih banyak penderita tuberkulosis paru yang ditemukan dan kegagalan pengobatan. Semangat dan Keluarga merupakan sistem dasar tempat perilaku dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan dan dijalankan. Keluarga juga berperan dalam tanggung jawab utama layanan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi kesehatan (promosi kesehatan) dan perawatan kesehatan preventif, serta perawatan kesehatan lain bagi anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2013).

Menurut penelitian pendahuluan yang dilakukan di Poli Paru Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan pada tanggal 2 desember 2021, dari delapan pasien, lima menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan keluarga yang baik sehingga mereka patuh dan taat mengikuti program pengobatan. Tiga pasien lainnya menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang kurang karena mereka tidak diingatkan untuk minum obat mereka dan tidak pernah menanyakan perkembangan pengobatan mereka.

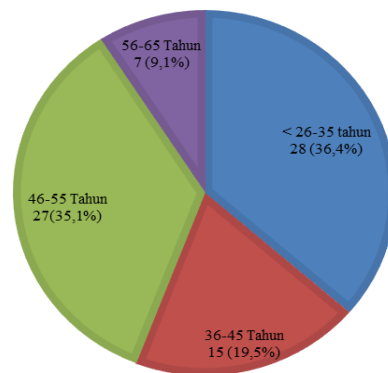
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan studi cross-sectional. Studi ini menyelidiki hubungan antara faktor risiko (independen) dan faktor efek (dependen), dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus [11].

Fokus penelitian ini adalah semua pasien di Rumah Sakit X di Kota Tangerang Selatan, TBC pada. Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pencegahan kejadian multidrug resistance di Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Responden



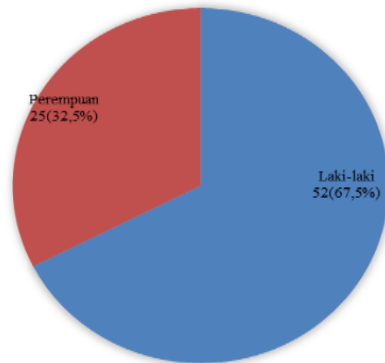
Gambar 1. Distribusi Responden berdasarkan usia responden (n = 77)

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa dari 77 responden hampir setengah responden yaitu 36,4% (berusia < 26-35 thn), hampir setengah responden 35,1% (berusia 46-55 thn), sebagian kecil responden 19,5% (berusia 36-45 thn) dan sebagian kecil responden 9% (berusia 56-65 thn).

Zulaikhah (2019) menjelaskan bahwa meskipun mayoritas orang yang terkena tuberkulosis di negara berkembang adalah di bawah usia lima puluh tahun, prevalensi penyakit ini lebih tinggi di negara maju pada usia yang lebih tua atau lima puluh tahun. Tuberkulosis pada usia tua memiliki gejala dan tanda yang tidak jelas sehingga sulit untuk didiagnosa. Selain itu, reaktivasi fokus dorman sering terjadi, dan penyakit seperti keganasan, penggunaan obat immunosupresif, dan faktor umur. Penderita MDR TB cenderung mengalami perubahan perilaku yang terkait dengan kematangan fisik dan mental karena bertambahnya usia.

Selain itu, hasil penelitian Wulandari (2015) menunjukkan bahwa populasi data terbesar terletak pada usia pertengahan, yaitu 22 hingga 60 tahun (67,1%). Berdasarkan analisis peneliti, populasi usia dewasa terbesar adalah sekitar.

2. Jenis Kelamin Responden

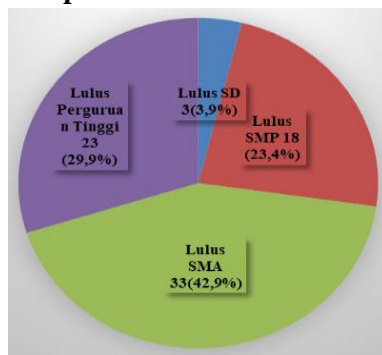


Gambar 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden (n = 77)

Berdasarkan Diagram 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden lebih dari setengahnya adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 67,5% dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu 32,5%. Menurut hasil Riskesdas (2018) dijelaskan bahwa Penyakit TB paru pada laki-laki 20% lebih sering dibandingkan perempuan, menurut hasil Riskesdas (2018). Laki-laki yang aktif dan mobile secara teratur memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang berarti bahwa mereka lebih rentan terhadap infeksi. Konsumsi alkohol dan kebiasaan bergadang juga dapat mengurangi kekebalan tubuh mereka.

Hasil dari penelitian Kristinawati 2019 "Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Kejadian Resistance Multidrug Pada Pasien Tuberkulosis Paru", yang dilakukan di Puskesmas Sangkrah. Menurut hasil penelitian, 77,1% responden penderita TB adalah laki-laki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019), ditemukan bahwa pasien TB paru di wilayah Puskesmas Serpong 1 sebagian besar adalah laki-laki (51,4%), dengan 48,6% perempuan. Pasien TB paru lebih umum di antara laki-laki daripada perempuan. Pada laki-laki sebagian besar mempunyai kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok meningkatkan risiko untuk terkena TB paru sebanyak 2,2 kali.

3. Tingkat Pendidikan Responden



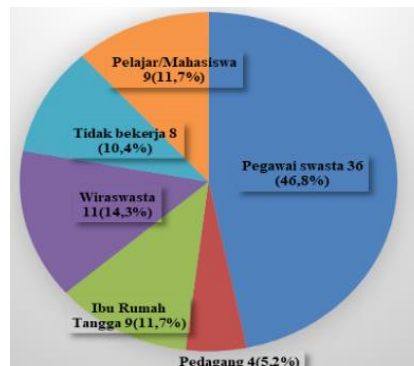
Gambar 3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan (n = 77)

Berdasarkan Diagram 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden pasien Tuberculosis paru hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMA (42,9%), hampir setengah responden adalah yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi (29,9%), sebagian kecil responden lulus SMP (23,4%) dan hampir tidak ada responden lulus SD (3,9%)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siswanto dkk (2015) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas kota Padang", yang menemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 38,5 persen, adalah siswa sekolah menengah atas. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk membuat orang atau masyarakat dapat melakukan apa yang diajarkan melalui perilaku. Semakin banyak orang yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya kesehatan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengunjungi fasilitas kesehatan yang lebih baik (Abror, 2020).

Pada penelitian Pratiwi (2020), "Penggunaan aplikasi media komunikasi android dalam optimalisasi pengawas minum obat (PMO) terhadap tingkat kepatuhan dan kesembuhan penderita tuberkulosis paru", dijelaskan bahwa meskipun setengah dari responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau SD, namun tidak bisa menjadi patokan karena banyaknya faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pencegahan multidrug resisten selain pengetahuan, diantaranya motivasi atau optimalisasi dukungan keluarga dan keinginan sembuh dari penderita sehingga menimbulkan hal yang positif yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan yang lebih baik.

4. Pekerjaan Responden



Gambar 4. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Responden (n = 77)

Berdasarkan Diagram 4 menunjukkan bahwa dari 77 responden hampir setengah responden bekerja sebagai Pegawai swasta/Buruh (46,8%), sebagian kecil responden wiraswasta (14,3%), Sebagian kecil Ibu rumah tangga (11,7%), sebagian kecil Pelajar/mahasiswa (11,7%), sebagian kecil tidak bekerja (10,4%) dan hampir tidak ada yaitu pedagang (5,2%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ryan et al. (2021) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Relaps (kambuh) di RSUD Dokter Soedarso Kota Pontianak" mendukung hasil penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pekerja swasta dan karyawan adalah 39,6% dari total pekerja.

Dalam hasil penelitiannya, Fitriani (2021) menjelaskan bahwa pekerjaan adalah proses mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi. Lihat pekerjaan lebih dari tingkat keterpaparan dan besarnya risiko menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja, dan karakteristik sosio ekonomi karyawan. Jika faktor lingkungan kerja juga memengaruhi kemungkinan terkena penyakit, seperti lingkungan kerja yang buruk, buruh, supir, dan lain-

lain dibandingkan dengan orang yang bekerja di daerah perkantoran. Dimana jenis pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pendapatan keluarga yang akan mempunyai dampak terhadap pola hidup sehari-hari diantaranya konsumsi makanan yang bergizi dan pemeliharaan kesehatan.

5. Analisa Bivariat

Tabel 1 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan pencegahan *Multidrug resistant* pasien TB (n = 77)

Variabel	Kategori	Kepatuhan Pencegahan Multidrug Resistant				Total	P value
		Patuh		Kurang Patuh			
		N	%	N	%		
Dukungan Keluarga	Baik	41	75,9	13	24,1	54	0,018
	Kurang Baik	19	82,6	4	17,4	23	

Berdasarkan Tabel 1 dari 77 Responden ada 54 responden dengan dukungan keluarga baik sebagian besar yaitu sebanyak 75,9% patuh terhadap pencegahan kejadian *Multidrug resistant* dan Sebagian kecil responden 24,1% tidak patuh terhadap pencegahan kejadian *Multidrug Resistant*, ada 23 responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebagian besar yaitu 82,6% patuh pencegahan multidrug resistance pasien TB dan Sebagian kecil 17,4% kurang patuh pencegahan *Multidrug resistance* TB. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.018 berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan Keluarga responden dengan Kepatuhan pencegahan *Multidrug Resistance* pasien Tuberculosis paru di RS X Kota Tangerang Selatan. Sedangkan berdasarkan perhitungan risk Estimate diperoleh OR= 2,664 artinya responden dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 2,664 (2 kali) untuk melakukan pencegahan *Multidrug resistance* dibanding responden dengan dukungan keluarga kurang baik. Lebih dari 50% responden, atau 51%, menyatakan dukungan positif sebagai PMO untuk pencegahan TB MDR, menurut penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Indri pada tahun 2018. Penelitian ini mendukung temuan penelitian ini. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan dikenal sebagai ketabahan, yang merupakan syarat utama keberhasilan pengobatan. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa responden yang menjalani pengobatan TB secara teratur dan lengkap selama minimal enam bulan hingga sembilan bulan menunjukkan kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan TB.

Peneliti menemukan, menurut Fitriani (2019), bahwa peran keluarga dalam mendorong pasien TB Paru sangat bermanfaat dalam pengobatan pasien TB Paru. Kedekatan hubungan batin antara anggota keluarga memberikan dukungan psikologis berupa harapan akan kesembuhan pasien dan keinginan keluarga untuk melihat pasien kembali beraktifitas. Selain itu, faktor lingkungan kerja seseorang juga memengaruhi kemungkinan terinfeksi TB Paru; lingkungan kerja yang buruk termasuk buruh, supir kendaraan besar, tukang bangunan, dan buruh dibandingkan dengan pekerja di perkantoran. Di mana jenis pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pendapatan keluarga, yang akan

mempengaruhi pola hidup sehari-hari, seperti mengonsumsi makanan bergizi dan memelihara kesehatan.

Menurut Friedman (1998) dalam Murniasih (2014), sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga adalah komponen dari dukungan keluarga. Semua anggota keluarga dianggap sebagai bagian penting dari keluarga. Keluarga percaya bahwa orang-orang yang mendukung selalu siap membantu jika diperlukan. Salah satu cara untuk mencegah resistensi terhadap berbagai obat adalah dengan minum obat anti tuberkulosis secara teratur. Peneliti ingin menunjukkan bahwa mendapatkan dukungan dalam bentuk apa pun dapat mendorong orang untuk sembuh dan menjalani gaya hidup sehat.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi distribusi responden pada penderita Tuberkulosis Paru Di RS X Kota Tangerang Selatan Penelitian dilakukan terhadap 77 responden, hampir setengahnya (36,4%) berusia usia < 26 -35 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki (67,5%). Hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMA (42,9%). Hampir setengah responden bekerja sebagai Pegawai swasta/Buruh (46,8%).
2. Teridentifikasi gambaran dukungan keluarga terhadap pencegahan multidrug resistant pada pasien Tuberculosis paru menunjukkan hasil dukungan keluarga lebih dari setengahnya (70,1%) dengan dukungan keluarga baik, dan teridentifikasi kepatuhan pencegahan multidrug resistance pasien TB dengan hasil Sebagian besar patuh dalam pencegahan multidrug resistant Paru (77,9%)
3. Teranalisis adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pencegahan multidrug resistant Tuberculosis paru Di RS X Kota Tangerang Selatan berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan nilai signifikan P-value = 0,018 berarti H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pencegahan multidrug resistant pasien Tb.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti Mengucapkan Terima Kasih Kepada Ns. Riris Andriati, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Ns. Rita Dwi Pratiwi, S.Kep., M.Si. sebagai Kepala LPPM STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan rekan-rekan atas bantuan moral dan material yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani Dewi, Ayuningtyas Gita, (2019). *Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Program Pengobatan Di Wilayah Puskesmas Serpong 1 Kota Tangerang Selatan.* <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/3>
- Fitriani Dewi, Listiana Ida, Pratiwi Rita Dwi, Mulia. (2012) *Korelasi Perilaku Kesehatan Dan Efek Samping Oat Dengan Kepatuhan Penderita Tuberculosis Paru Di Puskesmas Keranggan Tangerang Selatan.* <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/98/90>
- Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gunawan Sunardi, Ratna Adelia, Simbolon Rohani Lasmaria, Fauziah Cina. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap*

- Pengobatan Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas Se-kota Pekanbaru.*
<https://www.neliti.com/publications/188404/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-kepatuhan-pasien-terhadap-pengobatan-tub>.
- Indri , Ati Nuraeni (2018) dengan judul “ *Gambaran Dukungan dan Peran Keluarga sebagai PMO dalam Pencegahan TB MDR di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Kelor Kota Bogor.* [file:///C:/Users/Dewi%20Fitriani/Downloads/210-Article%20Text-1857-1-10-20190815%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Dewi%20Fitriani/Downloads/210-Article%20Text-1857-1-10-20190815%20(1).pdf)
- Wulandari, Hapsari Dewi. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap lanjutan Untuk Minum Obat.*
<https://onsearch.id/Record/IOS7064.19134>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Infodatin Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis*
- Kristinawati Beti. 2019. *Dukungan keluarga Dalam Pencegahan Kejadian Multidrug Resistance Pada Pasien Tuberkulosis*. Volume 4 Nomor 1. Jurnal Kesehatan Holistik.
<http://ejournal.stikesrshusada.ac.id> Diakses pada 8 Desember 2021
- Latifatul, M. (2014). *Motivasi dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru di Poli Paru BP4 Pamekasan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Volume 7 Nomor 2. Hal 172-179
- Palinggi. Y. Kadir et al. 2013. *Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru Rawat Jalan di RSUD A. Makassar Pare-Pare.*
ejournal.stikesnh.ac.id was first indexed by Google in February 2017.
- Prananda Verdy, Andayani et al. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Angka Kejadian Multidrug Resistant Tuberkulosis (MDR TB) di RSUDZA Banda Aceh.*
<https://jknamed.com/jknamed/article/view/27>
- Pratiwi Rita Dwi, Fitriani Dewi, Betty. (2020) *Penggunaan media komunikasi android apps dalam optimalisasi pengawas minum obat (PMO) terhadap tingkat kepatuhan dan kesembuhan penderita tuberkulosis paru.*
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=uchjlaIAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=uchjlaIAAAJ:4DMP9IE08xMC
- Ryan. 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Relaps (kambuh) di RSUD Dokter Soedarso Kota Pontianak.* Volume 6 Nomor 2. Jurnal Proners.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/51216/75676591507> diakses pada 19 Februari 2022.
- Siswanto Ivan Putra, Yanwirasti, Usman Elly. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang.*
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/354>
- Zulaikhah siti Thomas, Ratnawati, Sulastri Neng, Nurhikmah Eli (2019), *Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang :*
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/23553>
- Abror Solihuh. Nurida et al. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan.* Volume 2 Nomor 2.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/Medart/article/view/6143/pdf>
- Wulandari. 2015. *Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kemdal.*
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/10031>